

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan pada bagian ini penulis muat berdasarkan hasil data dan kajian dari permasalahan penelitian yang telah menjawab pertanyaan penelitian, kesimpulan tersebut adalah:

Kondisi objektif pelaksanaan pendidikan kesehatan organ reproduksi untuk anak tunagrahita, saat ini program pendidikan kesehatan organ reproduksi disekolah belum tersusun secara khusus, selama ini materi tentang pengenalan organ reproduksi dan tata cara menjaga kebersihan organ reproduksi diberikan melalui mata pelajaran yang menyinggung tentang materi tersebut, misalnya IPA, dan Bina Diri. Belum tersusunya program ini secara khusus membuat pemberian materi Pendidikan Kesehatan organ reproduksi diberikan berdasarkan inisiatif guru yang melihat adanya permasalahan anak tunagrahita disekolah terutama dalam kemampuannya menjaga kebersihan organ reproduksi, atau hal lain yang berkaitan dengan kesehatan organ reproduksi.

Kondisi objektif pengetahuan anak tunagrahita ringan mengenai organ reproduksi dan keterampilan menjaga kebersihan organ reproduksi, pengetahuan anak tentang organ reproduksi masih rendah, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang mereka terima tentang organ reproduksi, akibat dari itu semua mereka tidak peduli dengan kebersihan diri organ reproduksi, misalnya perilaku yang tidak membersihkan organ vitalnya setelah buang air kecil baik laki-laki atau perempuan. Keterampilan anak dalam membersihkan organ reproduksi masih sangat kurang, anak belum mampu dan terampil dalam membersihkan organ reproduksi secara mandiri, banyak aktivitas di rumah yang berkaitan dengan merawat diri dan organ reproduksi yang masih dibantu orang tuanya.

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian di atas maka disusunlah suatu program pendidikan kesehatan organ reproduksi untuk anak tunagrahita ringan dengan kerangka yang terdiri dari rasionalisasi program, tujuan program, ruang lingkup program, sasaran program, prinsip penggunaan program, desain program, langkah-langkah pelaksanaan program, dan evaluasi. Program yang

telah disusun ini dapat digunakan untuk anak tunagrahita ringan yang telah masuk usia pubertas dimulai usia 9-14 tahun sampai dengan jenjang sekolah menengah sesuai keadaan dan kebutuhan anak dengan tujuan untuk membentuk pemahaman anak mengenai organ reproduksi, mempersiapkan anak dalam memahami perubahan yang terjadi ketika mereka masuk usia pubertas misalnya saat mimpi basah, dan menstruasi, mengetahui tata cara membersihkan organ reproduksi dan membentuk kesadaran pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi. Maka ruang lingkup materi yang di muat dalam program yang telah disusun adalah pengetahuan tentang organ reproduksi, pengetahuan tentang mimpi basah dan pengetahuan tentang menstruasi. keterampilan memakai dan mencuci pembalut, keterampilan membersihkan diri setelah mimpi basah, dan keterampilan membersihkan organ reproduksi dalam aktifitas sehari-hari. Hasil uji coba pelaksanaan program yang telah divalidasi pada subjek penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program ini layak diterapkan pada anak tunagrahita ringan di SLB ABC YPLAB Lembang.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa rekomendasi untuk pihak sekolah, orang tua dan peneliti selanjutnya, adapun rekomendasi tersebut adalah:

5.2.1. Rekomendasi Untuk Sekolah

Mengingat Pendidikan Kesehatan organ reproduksi sangat penting untuk diberikan kepada anak tunagrahita untuk bekalnya nanti ketika sudah dewasa, maka sekolah perlu mempunyai program yang secara khusus membahas tentang Kesehatan organ reproduksi. Kekhususan anak tunagrahita mengharuskan juga pendidik menyampaikan materi dengan metode, teknik, dan strategi yang khusus sesuai karakteristik dan kebutuhan anak, penjelasan yang diberikan harus mudah dimengerti, penyampaian materi harus disertai dengan penggunaan contoh konkret, agar anak dapat maksimal menerima materi yang disampaikan. Evaluasi yang diberikan juga harus sesuai dengan kemampuan anak, dan setelah programnya terlaksana harus adanya tindak lanjut dari hasil yang telah dicapai siswa. Untuk itu sebagai hasil dari penelitian ini penulis merekomendasikan

program pendidikan Kesehatan organ reproduksi untuk anak tunagrahita ringan yang dapat diterapkan disekolah.

5.2.2. Rekomendasi untuk Orang Tua

Orang tua sebagai pembimbing utama sekaligus guru pertama bagi anaknya mempunyai tanggung jawab yang sama dengan guru disekolah dalam mendidik anak dari apa adanya menjadi anak yang seharusnya, untuk itu dalam pemberian materi tentang pendidikan kesehatan organ reproduksi diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua, orang tua perlu mengubah persepsi mengenai Pendidikan yang berkaitan dengan organ reproduksi atau Pendidikan sek secara luas, jangan berpikir bahwa hal tersebut merupakan hal yang tabu atau tidak pantas apabila di bicarakan. Orang tua perlu terus memantau dan memahami bagaimana perkembangan seksual anak, orang tua perlu memberikan pemahaman tentang Kesehatan organ reproduksi, tentang bagaimana cara menjaga kebersihan organ reproduksi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, selain itu orang tua juga harus menaruh kepercayaan kepada anak, berikan kesempatan untuk anak mandiri melakukan aktivitas sehari hari dengan tidak membantu segala keperluan dan kebutuhannya, yaitu aktivitas yang seharusnya anak tersebut sudah mampu melakukannya sendiri.

5.2.3. Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti yang tertarik meneliti tentang kesehatan reproduksi selanjutnya dapat menggali lebih dalam lagi permasalahan tentang kesehatan reproduksi atau pendidikan sek secara luas pada anak tunagrahita, dengan setting tempat penelitian yang tidak hanya disekolah, namun bisa juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat agar program yang dihasilkan nanti lebih komprehensif.

Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat lebih dalam menggali mengenai media, atau metode yang digunakan dalam program ini, agar materi yang akan disampaikan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan siswa khususnya dalam aspek menjaga kesehatan organ reproduksi.